

SERI PUBLIKASI ILMIAH KONTEMPORER UNTAR 2021



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

S1 Akuntansi

Aspek Akuntansi dan Pasar Modal di Masa Pandemi Covid-19

EDITOR

Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA.

Rousilita Suhendah, S.E., M.Si., Ak., CA

Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA, CA, CPA(Aust), CSRS

Henny Wirianata, S.E., M.Si., Ak., CA

SERI PUBLIKASI ILMIAH KONTEMPORER UNTAR 2021

**Aspek Akuntansi dan Pasar Modal
di Masa Pandemi Covid-19**

ISBN : 978-623-6463-08-6

Penerbit

LPPI UNTAR (UNTAR Press)

Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara

Jln. Letjen. S. Parman No. 1

Kampus I UNTAR, Gedung M, Lantai 5

Jakarta 11440

Email: dppm@untar.ac.id

Keanggotaan IKAPI

No.605/AnggotaLuarBiasa/DKI/2021

Copyright © 2021 Universitas Tarumanagara

SERI PUBLIKASI ILMIAH KONTEMPORER UNTAR 2021

Editor Seri

Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.

Sri Tiatri, S.Psi, M.Si, Ph.D., Psikolog

Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng.

Aspek Akuntansi dan Pasar Modal

di Masa Pandemi Covid-19

Editor

Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA.

Rousilita Suhendah, S.E., M.Si., Ak., CA

Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA, CA, CPA(Aust), CSRS

Henny Wirianata, S.E., M.Si., Ak., CA

Penulis

Kevin

Syanti Dewi

Henryanto Wijaya

Elsa Imelda

Widyasari

I Cenik Ardana

Elizabeth Inge Pratiwi

Nataherwin

Jessica Meta Lumanau

Rousilita Suhendah

Anastasya

Henny Wirianata

Agustin Ekadjaja

Verawati

Hendro Lukman

Dwi Egalita Novia M.

Sriwati

I Cenik Ardana

Andreas Bambang D.

Rosmita Rasyid

Karen Thalia

Linda Santioso

Amin Wijoyo

LPPI UNTAR (UNTAR PRESS)

Jakarta, Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih dan anugerahNya kepada kami semua sehingga kami dapat membuat bookchapter yang berkaitan dengan aspek akuntansi dan pasar modal di masa pandemi covid 19 dengan baik.

Pandemi covid-19 yang melanda di seluruh belahan dunia menyebabkan timbul paradigma tatanan ekonomi, sosial, ilmu dan teknologi yang berbeda dengan era sebelumnya, tidak terkecuali dalam bidang akuntansi. Akuntansi yang merupakan bagian mikro dari ekonomi juga mengalami struktur perubahan dalam penggunaan teknologi informasi terkini. Demikian pula dengan pasar modal yang ada di Indonesia.

Selama masa pandemi covid-19, terjadi penurunan indeks harga saham gabungan pada perusahaan emiten tertentu yang cukup mencolok. Ini dikarenakan di beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penurunan penjualan ini menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang baik yang mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham

Covid-19 yang mempengaruhi pola hidup masyarakat terutama sektor ekonomi berdampak juga pada pajak. Pajak sebagai pungutan wajib dari rakyat kepada negara untuk membiayai pengeluaran negara mengalami penurunan. Ini berakibat pada realisasi penerimaan pajak yang semakin berkurang. Pada masa pandemi covid-19 dan meringankan beban hidup masyarakat, pemerintah telah melakukan program relaksasi perpajakan yang dapat memberikan kelegaan baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan.

Pembelajaran akuntansi di pendidikan tinggi juga mengalami perubahan. Sebelum terjadinya Covid-19 pembelajaran dilakukan dengan tatap muka (luring), namun pada masa covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring melalui teknologi informasi yang berkembang dengan cepat. Hal ini membuat dosen dan mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Untar Bersinergi, Untar Bereputasi.
Salam, UNTAR untuk Indonesia

Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Tarumanagara

Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1	1-20
<i>Pengaruh Relaksasi Pajak bagi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Perekonomian dalam Perspektif Mahasiswa</i>	
Hendro Lukman, Kevin	
BAB 2	21-39
<i>Analisis Benford Law Sebagai Pendeteksi Fraud Pada Marketplace di Masa Pandemi Covid-19</i>	
Elsa Imelda, Elizabeth Inge Pratiwi	
BAB 3	40-86
<i>Pengaruh Covid-19 pada Return Saham Perusahaan Transportasi</i>	
Rousilita Suhendah	
BAB 4	87-110
<i>Analisis Penerimaan Pajak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pajak Daerah DKI Jakarta)</i>	
Agustin Ekadjaja, Dwi Egalita Novia Maharani	
BAB 5	111-130
<i>Relaksasi Pajak Sebagai Alternatif Meminimalkan Dampak Ekonomi Akibat Pandemi Covid 19</i>	
Andreas Bambang Daryatno, Linda Santioso	
BAB 6	131-151
<i>Kepatuhan WPOP Selama Pandemi Covid-19 Dengan Adanya Insentif Pajak</i>	
Syanti Dewi, Widyasari, Nataherwin, Anastasya	
BAB 7	152-169
<i>CSR Di Masa Pandemi Covid-19</i>	
Verawati, Sriwati	

BAB 8	170-189
<i>Peranan Strategi Pengelolaan Biaya dalam Akuntansi Manajemen pada Masa Covid- 19</i>	
<i>Rosmita Rasyid</i>	
BAB 9	190-212
<i>Implementasi Media Belajar Online yang Dipakai Dosen Akuntansi Selama Pandemi</i>	
<i>Amin Wijoyo</i>	
BAB 10	213-235
<i>Perkuliahan Akuntansi Masa Covid-19</i>	
<i>Henryanto Wijaya</i>	
BAB 11	236-256
<i>Analisis Kinerja Perbankan Kapitalisasi Saham Besar Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19</i>	
<i>I Cenik Ardana, Jessica Meta Lumanau</i>	
BAB 12	257-301
<i>Peran UMKM dalam Mempercepat Pencapaian SDGs Pasca Covid-19</i>	
<i>Henny Wirianata</i>	
BAB 13	302-319
<i>Industri Perhotelan di Indonesia Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19</i>	
<i>Hendro Lukman, I Cenik Ardana, Karen Thalia</i>	
BAB 14	320-338
<i>Prospek Implementasi SAK EMKM Di Masa Pandemi Covid-19</i>	
<i>Elsa Imelda</i>	

BAB 7

CSR di Masa Pandemi Covid-19

Dr. Verawati

Sriwati

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat di Indonesia. Banyak perubahan yang terjadi dan berbagai penyesuaian perlu dilakukan akibat pandemi. Kegiatan CSR yang selama ini telah dijalankan oleh perusahaan pun akan mengalami perubahan. Kajian literatur, penelitian deskriptif, dan analisis konten dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melaksanakan CSR di masa pandemi, khususnya CSR kepada masyarakat sekitar. Pada masa pandemi Covid-19, kegiatan CSR masih tetap dijalankan oleh perusahaan dengan lebih menekankan pada APD, masker, alat dan fasilitas kesehatan sehingga memiliki manfaat tepat guna bagi masyarakat di sekitar perusahaan.

Kata kunci: CSR, Laporan Keberlanjutan, Pandemi, Covid-19, Keberlanjutan

1.1 Pendahuluan/ Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan suatu kondisi wabah penyakit yang terjadi dengan sangat cepat hingga menyebar ke seluruh negara di dunia sejak Desember 2019. Dalam rangka mengendalikan laju penyebaran Covid-19, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak Maret 2020. Kemudian, sejak Januari 2021 menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pembatasan kegiatan operasional di hampir semua sektor mengakibatkan banyak aktivitas terganggu. Setiap sektor yang terkena pembatasan harus dapat melakukan penyesuaian kegiatannya dengan segera. Selain itu, kebijakan pembatasan juga mempengaruhi kehidupan seluruh masyarakat Indonesia, mulai dari pelajar, mahasiswa, karyawan, pengusaha, dan lembaga lainnya.

Dampak yang dihasilkan pandemi Covid-19 merupakan suatu efek domino dan saling mempengaruhi. Ketika pembatasan diberlakukan, banyak perkantoran melakukan kegiatan *Work From Home* (WFH) bagi para karyawannya. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya penjualan pada rumah makan, restoran, dan warung yang berada di sekitar area perkantoran. Sekolah dan perguruan tinggi melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah secara daring. Kondisi ini berdampak pada penjualan kantin dan rumah makan di sekitar sekolah dan perguruan tinggi. Pusat perbelanjaan seperti mal yang ditutup sementara, mengakibatkan para *tenant* tidak dapat beroperasi sehingga kehilangan penjualan dan para karyawan harian tidak mendapatkan penghasilan. Para pelaku usaha lainnya, baik besar maupun kecil, juga mengalami penjualan yang menurun sehingga arus kas operasionalnya menjadi terhambat. Sektor bisnis yang mengalami penurunan selama pandemi Covid-19 adalah transportasi, pariwisata, pusat perbelanjaan, dan perdagangan yang mengandalkan kunjungan langsung konsumen [1]. Menurunnya penghasilan, baik yang dialami oleh perusahaan

maupun individu, akan berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi dan pengeluaran sehingga pada akhirnya menyebabkan roda perekonomian negara terganggu. Perekonomian yang terganggu dapat mengakibatkan terjadinya masalah dalam sosial masyarakat.

Selain itu, penurunan kegiatan usaha memiliki potensi dalam meningkatkan pengurangan jam kerja dan pemutusan hubungan kerja [2]. Peningkatan dalam hal pengurangan jam kerja dan pemutusan hubungan kerja mengakibatkan karyawan perusahaan kehilangan sumber penghasilan. Karyawan yang merupakan bagian dari pemangku kepentingan perusahaan menjadi terabaikan kebutuhan dan kepentingannya. Karyawan yang tidak terpenuhi kebutuhannya oleh perusahaan menunjukkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial yang dijalankan perusahaan menjadi terganggu. Selain karyawan, pemangku kepentingan lainnya juga terkena dampak pandemi Covid-19. Misalnya, pelanggan terkena dampak berupa respon yang lebih lambat akibat kegiatan operasional dilakukan secara WFH, pemasok terkena dampak berupa penurunan pembelian akibat penjualan yang menurun, pemegang saham terkena dampak berupa penurunan nilai saham akibat kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, dan komunitas terkena dampak berupa penurunan kegiatan pembangunan di wilayah sekitar perusahaan.

Tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah konsep dimana organisasi mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan semua pemangku kepentingan, antara lain pelanggan, pemasok, pemegang saham, karyawan, komunitas, dan lingkungan [3]. CSR seringkali dikaitkan dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlangsungan usahanya akan memiliki perencanaan strategis dan kebijakan

tertulis mengenai langkah-langkah yang akan dijalankan supaya dapat meningkatkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan [4], [5]. Pandemi Covid-19 dapat menurunkan kegiatan CSR perusahaan. Namun, tidak tertutup kemungkinan bahwa pada masa pandemi Covid-19, kegiatan CSR perusahaan justru mengalami peningkatan, seperti pemberian vaksinasi bagi para karyawan dan pemberian masker kepada masyarakat sekitar.

Krisis yang dihadapi akibat pandemi Covid-19 harus dapat disikapi secara positif sebagai masa pembelajaran bagi semua pihak. Karyawan dapat belajar bagaimana menyelesaikan pekerjaannya secara WFH dengan hasil yang baik. Pelajar dan mahasiswa dapat belajar bagaimana menimba ilmu dengan sumber daya terbatas. Perusahaan dapat belajar bagaimana menyesuaikan perencanaan dan ekspektasi yang telah dibuat sebelumnya, terutama terkait rencana kegiatan CSR yang pelaksanaannya terhambat akibat pembatasan. Melalui kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan pada masa pandemi Covid-19, akademisi dan praktisi dapat mengetahui bagaimana penyesuaian kegiatan CSR perusahaan dalam menyikapi dampak dari pandemi bagi masyarakat sekitar perusahaan. Apa saja kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan pada masa pandemi Covid-19? Apakah ada perbedaan dengan kegiatan CSR yang dilakukan sebelum pandemi? Berapakah biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan pada masa pandemi? Apakah terjadi peningkatan atau penurunan biaya CSR perusahaan? Dengan melakukan kajian literatur, penelitian deskriptif, dan analisis konten, kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1.2 Isi/Pembahasan

1 Teori dan Konsep CSR

Teori *stakeholder* menjelaskan mengenai kewajiban perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya, baik internal maupun eksternal [6]. Pada awalnya, perusahaan didirikan supaya dapat memaksimalkan keuntungan bagi pemiliknya. Pemilik dari perseroan terbatas adalah pemegang saham atau yang disebut juga dengan istilah investor. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Namun, pada perkembangannya, muncul isu dan pemahaman baru bahwa perusahaan harus dapat menciptakan dan memberikan nilai (*value*) bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Seperti manusia yang merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan dan berinteraksi dengan manusia lain dalam menjalankan kehidupannya, demikian pula perusahaan. Perusahaan terdiri dari struktur dan proses yang mencakup prosedur, budaya, hak, kewajiban, dan orang yang terus menerus berinteraksi dengan lingkungannya [7]. Keberadaan dan keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh dukungan dari semua pemangku kepentingan [8], [9], yang terdiri dari pemegang saham, pelanggan, pemasok, karyawan, komunitas, serta lingkungan dan hak asasi manusia [10]. Setiap pemangku kepentingan tersebut merupakan pihak yang berinteraksi dengan perusahaan. Keberadaan perusahaan mempengaruhi pemangku kepentingan, dan sebaliknya, pemangku kepentingan mempengaruhi perusahaan. Dengan demikian, akan terbentuk suatu hubungan yang dinamis antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Setiap pihak akan saling bekerja sama guna mencapai tujuan bersama dan terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Konsep yang mendasari CSR adalah *triple bottom line* atau yang lebih dikenal dengan istilah 3P, yaitu *people*, *planet*, dan *profit*. Konsep ini dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1994, dimana *people* digunakan untuk mengukur

kinerja perusahaan terkait aspek sosial, *planet* untuk mengukur kinerja perusahaan terkait aspek lingkungan, dan *profit* untuk mengukur kinerja perusahaan terkait aspek ekonomi [11]. *Profit* merupakan *bottom line* dari laporan laba rugi perusahaan, dimana laba merupakan tolok ukur atas kinerja keuangan perusahaan sehingga menjadi perhatian utama investor. Kemudian, muncul isu mengenai perubahan iklim sehingga perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tidak boleh merusak lingkungan. Selain itu, perkembangan pengetahuan dan kesadaran atas pentingnya hak asasi manusia mengakibatkan perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan dari para karyawan yang bekerja untuk perusahaan. Perusahaan yang dalam menjalankan kegiatannya dapat menyeimbangkan ketiga elemen tersebut akan lebih dipercaya oleh masyarakat sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kegiatan CSR memiliki banyak bentuk sesuai dengan bidang usaha perusahaan dan tempat dimana perusahaan berada. Akibatnya, pelaksanaan CSR dapat berbeda antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya. Misalnya, perusahaan di sekitar sungai dapat melakukan kegiatan CSR berupa pembangunan bendungan. Perusahaan di wilayah pedalaman dapat melakukan kegiatan CSR berupa pembangunan sarana dan prasarana transportasi. Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan keahlian dan keterampilan khusus dapat melakukan kegiatan CSR berupa pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan dengan merekrut dan memberikan pelatihan kepada mereka. Perusahaan yang memerlukan bahan baku produksi berupa hasil pertanian dapat melakukan kegiatan CSR berupa membeli bahan baku dari petani lokal di sekitar perusahaan. Dengan demikian, kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat di sekitar perusahaan. Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan pula bahwa kegiatan CSR harus dapat disesuaikan dengan penerimanya, dalam hal ini penerima CSR adalah pemangku kepentingan perusahaan. Contoh kegiatan CSR berdasarkan

pemangku kepentingan dapat dilihat pada Tabel 1.1

Pemangku Kepentingan	Kegiatan CSR
Pelanggan	Produk berkualitas dengan harga yang wajar
	Pengungkapan mengenai risiko terkait penggunaan produk
	Produk yang aman
	Pengiriman produk yang cepat
Pemasok	Pembayaran tepat waktu
	Syarat kontrak pembelian yang wajar
	Jangka waktu persiapan pesanan yang wajar
	Tidak melakukan tindakan sepihak
Pemegang Saham	Akses yang mudah atas informasi keuangan
	Manajemen yang kompeten
	Jawaban yang jujur atas pertanyaan
	Informasi keuangan yang lengkap dan akurat
Karyawan	Lingkungan kerja yang aman
	Rekrutmen yang adil
	Kesempatan mendapatkan pelatihan dan promosi
	Kompensasi yang wajar
Komunitas	Pembayaran pajak yang tepat
	Informasi yang jujur
	Donasi
	Sumber daya yang mendukung kegiatan masyarakat sekitar
Lingkungan dan Hak Asasi Manusia	Daur ulang
	Konservasi
	Tidak mempekerjakan tenaga kerja anak
	Data emisi gas rumah kaca

Tabel 1.1 Contoh CSR Berdasarkan Pemangku Kepentingan [10]

2 Dasar Hukum CSR di Indonesia

Terdapat beberapa dasar hukum yang mengatur mengenai penerapan CSR dan laporan keberlanjutan di Indonesia. UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas mengatur mengenai kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau terkait dengan sumber daya alam. Biaya terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan. PP Nomor 47 Tahun 2012 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengatur bahwa perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung

jawab sosial dan lingkungan (Pasal 2) dan pelaksanaannya dimuat dalam laporan tahunan (Pasal 6). POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mengatur mengenai penerapan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha (Pasal 2) dan penyusunan laporan keberlanjutan (Pasal 10).

Pengungkapan Informasi CSR

Informasi kegiatan CSR yang telah dilakukan perusahaan harus dapat dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Penyampaian informasi ini diperlukan karena masyarakat tidak hanya peduli terkait laba perusahaan saja, tetapi perlu mengetahui apakah perusahaan melakukan kegiatan yang berdampak pada sosial dan lingkungan, khususnya di sekitar perusahaan berada. Salah satu alat yang dapat digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan CSR yang telah mereka lakukan adalah laporan keberlanjutan. Definisi dari laporan keberlanjutan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal yang memberikan suatu gambaran mengenai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, yaitu kegiatan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial [12].

Berdasarkan aturan yang berlaku, laporan keberlanjutan dapat dibuat dengan cara membuat laporan terpisah ataupun dapat digabungkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penyusunannya, perusahaan dapat mengacu pada pedoman pelaporan keberlanjutan. Salah satu pedoman penyusunan laporan keberlanjutan yang umum digunakan adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*, mulai dari GRI 2, GRI 3, GRI 3.1, GRI 4, hingga yang terbaru Standar GRI. Selain GRI, masih terdapat pedoman lainnya, seperti *ISO 26000: Guidance Standard on Social Responsibility* yang kemudian diadopsi di Indonesia menjadi SNI ISO 26000: 2013.

Oleh karena laporan keberlanjutan dibuat setiap tahun, maka kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sejak laporan keberlanjutan terdahulu hingga laporan berikutnya akan disampaikan di situs resmi perusahaan. Selain itu, informasi mengenai kegiatan CSR perusahaan dapat juga diperoleh dari media massa. Pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Dalam rangka mendorong kegiatan CSR perusahaan, banyak ajang penghargaan CSR yang diselenggarakan, seperti *TOP CSR Awards* yang diselenggarakan oleh Majalah *TopBusiness*, *Indonesia CSR Brand Equity Awards* yang diselenggarakan oleh *The Economics*, *Indonesian CSR Awards (ICA)* yang diselenggarakan oleh *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*, dan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (yang kemudian berganti nama menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating*) yang diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting*.

CSR di Masa Pandemi Covid-19

Pemilihan perusahaan yang akan di analisis lebih lanjut mengenai kegiatan CSR yang telah dilakukan akan didasarkan pada pemenang penghargaan CSR. Ajang penghargaan yang dipilih adalah *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)* yang diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*. Hal ini dikarenakan, NCSR merupakan organisasi pertama yang memperkenalkan istilah laporan keberlanjutan di Indonesia yang didirikan pada tahun 2005 oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia, Asosiasi Emiten Indonesia, *Indonesia-Netherlands Association*, Komite Nasional Kebijakan *Governance*, dan *Forum for Corporate Governance in Indonesia*. Kemudian, pada tahun 2011 ditunjuk

sebagai Mitra Pelatihan GRI Resmi untuk Asia Tenggara oleh GRI [13].

Pada ASRRAT 2020, terdapat 4 kategori pemenang, yaitu *Platinum* sebanyak 5 perusahaan, *Gold* sebanyak 29 perusahaan, *Silver* sebanyak 3 perusahaan, dan *Bronze* sebanyak 4 perusahaan. Analisis akan dilakukan terhadap 1 perusahaan dari setiap kategori, sehingga terdapat 4 perusahaan yang akan dianalisis. Untuk memudahkan perolehan data mengenai kegiatan CSR perusahaan, maka perusahaan yang akan dianalisis adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (pemenang kategori *Platinum*), PT ABM Investama Tbk (pemenang kategori *Gold*), PT Astra Internasional Tbk (pemenang kategori *Silver*), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (pemenang kategori *Bronze*). Selain itu, analisis kegiatan CSR akan difokuskan pada komunitas (masyarakat sekitar), karena masyarakat sekitar merupakan pemangku kepentingan eksternal perusahaan.

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk yang didirikan pada 16 April 1993 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, dan operasi terkait PT ABM Investama Tbk yang didirikan pada 1 Juni 2006 merupakan perusahaan investasi strategis di bidang pertambangan terintegrasi yang mengelola keseluruhan rantai nilai pertambangan. Kegiatan CSR bagi masyarakat sekitar yang dilakukan perusahaan pada tahun 2020, antara lain: (1) Bantuan berupa penyediaan alat kesehatan, sosialisasi pencegahan, dan bantuan logistik kepada satuan tugas penanganan Covid-19 di wilayah operasi pertambangan; (2) Pemberian multivitamin dan APD berupa setelan lengkap *hazmat suit*, sarung tangan medis, masker, dan *hand sanitizer* kepada fasilitas kesehatan di Balikpapan, Surabaya, Samarinda, Banjarmasin, dan Tangerang; (3) Pelaksanaan OVOP (*One Village One Program*) yang bertujuan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama sebagai mitigasi dampak pandemi di Gampong Paya Baro,

Gampong Buloh, Gampong Bukit Jaya, Gampong Pucok Redeup, Gampong Balee, Gampong Peunaga Cut Ujong, Gampong Redeup yang hingga akhir tahun 2020 terdapat 18 gampong yang telah bergabung; (4) Program beasiswa Desa Pintar, Program Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Program Kejar Paket A, B, dan C bagi siswa/i di Desa Mangkalapi, 2 SMK di daerah lingkaran tambang Kalimantan, 4 SMA di daerah lingkaran tambang Aceh Barat, dan mahasiswa di PTN Aceh; (5) Merekrut pekerja lokal di sekitar perusahaan; dan (6) Pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan, dan pembinaan kader posyandu bagi ibu dan anak di desa sekitar daerah operasi perusahaan.

PT Astra Internasional Tbk yang didirikan pada 1957 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti. Kegiatan CSR bagi masyarakat sekitar yang dilakukan perusahaan pada tahun 2020, antara lain: (1) Program Nurani Astra Berbagi untuk Negeri dengan total bantuan sebesar Rp151,8 miliar, yang terdiri dari sarana transportasi 110 unit, sembako 136.432 paket, APD 1.800.000 unit, ventilator 80 unit, dan *Intensive Care Unit* 2 unit; (2) Program CSR pada pilar Astra Untuk Indonesia Sehat, Astra Untuk Indonesia Cerdas, Astra Untuk Indonesia Hijau, dan Astra Untuk Indonesia Kreatif tetap berlangsung dengan penyesuaian; (3) Gerakan #SemangatSalingBantu dan #KitaSATUIndonesia memberikan 3.659 masker kain untuk dibagikan secara gratis kepada masyarakat; (4) Donasi Rp30 miliar untuk mendukung pembangunan Gedung Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang; (5) Melanjutkan komitmen untuk mengembangkan 105 desa lainnya, sehingga mencapai 750 desa pada saat dilakukan *Kick-Off* Desa Sejahtera Astra 2020; dan (6) Program GrebeKBADSA (Gerakan Basmi Pandemi COVID-19 di Kampung Berseri Astra dan Desa Sejahtera Astra) yang bertujuan untuk meningkatkan semangat pemberdayaan, kesadaran dan kreativitas

penggerak dan pemerintah lokal KBADSA, serta memberikan pendampingan jarak jauh kepada KBA atau DSA terkait pencegahan dan penanggulangan Covid-19

PT Bank CIMB Niaga Tbk yang didirikan pada 26 September 1955 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan. Kegiatan CSR bagi masyarakat sekitar yang dilakukan perusahaan pada tahun 2020, antara lain: (1) Gerakan sosial #SolidLawanCovid yang berhasil menyalurkan dana sebesar Rp7,04 miliar yang dialokasikan untuk pembelian alat kesehatan dan kebersihan, serta makanan dan vitamin bagi para tenaga medis dan kesehatan; (2) Program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB) yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan, dimana pada tahun 2020 telah menjangkau 31 kota yang tersebar di seluruh Indonesia, seperti Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Samarinda, Blitar, dan Manado; (3) Program Tour de Bank (TDB) yang bertujuan memperkenalkan anak-anak SD tentang aktivitas dunia perbankan, dimana pada tahun 2020 telah menjangkau 23 kota yang tersebar di seluruh Indonesia, seperti Bandar Lampung, Blitar, Pekalongan, DKI Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, dan Tulungagung; dan (4) Program #KejarMimpi yang tetap berjalan dengan penyesuaian transisi dari tema *Goes to School* menjadi *Goes to Orphanage* dilaksanakan di panti asuhan di 7 kota, yaitu Jakarta, Solo, Makassar, Banda Aceh, Palembang, Mandalika, dan Ambon.

Setiap kegiatan pasti memerlukan dana supaya dapat berjalan. Begitu pula dengan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan, maka akan semakin besar dana yang diperlukan. Sesuai aturan yang berlaku, dana yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perencanaan keuangan yang baik, apalagi dalam kondisi pandemi

seperti ini. Total dana perusahaan yang disalurkan untuk membiayai kegiatan CSR dapat dilihat pada Tabel 1.2

Perusahaan	2018	2019	202
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	N/A	US\$7,509,000	US\$6,151,000
PT ABM Investama Tbk	Rp21,52 miliar	Rp24,53 miliar	Rp28,8 miliar
PT Astra Internasional Tbk	N/A	N/A	N/A
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp19,089 miliar	Rp28,951 miliar	Rp28,046 miliar

Tabel 1.2 1 Total Penyaluran Dana CSR

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan CSR tidak berubah terlalu jauh, malah ada yang mengalami peningkatan. Walaupun ada perusahaan yang tidak mengungkapkan mengenai biaya CSR mereka, namun kegiatan CSR tetap berjalan.

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik harus memperhatikan keberlanjutan para pemangku kepentingannya [9], salah satunya dengan melakukan CSR. Namun, kegiatan CSR juga dapat dilakukan pada masa krisis, seperti pandemi Covid-19 yang saat ini sedang dihadapi. Pandemi Covid-19 memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan CSR [14]. Berdasarkan analisis terhadap 4 perusahaan di atas, dapat dilihat bahwa pada masa pandemi Covid-19, perusahaan tetap melakukan kegiatan CSR. Selain itu, terdapat penyesuaian kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dalam rangka menanggapi dampak pandemi.

Berdasarkan kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT ABM Investama Tbk, PT Astra Internasional Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dapat disimpulkan penyesuaian yang dilakukan antara lain: (1) Memberikan donasi, APD, alat- alat kesehatan, serta vitamin dan obat-obatan yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di sekitar perusahaan; (2) Membangun fasilitas kesehatan di sekitar perusahaan; (3) Membuat program yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar perusahaan; dan (4) Tetap menjalankan program CSR yang berkelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan ini tentunya memberikan manfaat langsung bagi para penerimanya. Namun, juga memberikan manfaat tidak langsung bagi Pemerintah dalam menanggulangi dampak pandemi Covid-19. Berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa perusahaan tetap berkomitmen dalam melakukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan tidak memanfaatkan kondisi pandemi untuk mengurangi kegiatan CSR. Walaupun pandemi Covid-19 berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial di seluruh wilayah Indonesia [15], kegiatan CSR dan upaya saling membantu di masa krisis akibat pandemi dapat mempercepat masyarakat untuk keluar dari krisis dan meminimalkan dampak negatif dari pandemi Covid-19.

1.3 Penutup

CSR merupakan wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan memiliki semangat untuk berkontribusi dalam masyarakat guna bersama-sama mengatasi dampak negatif dari pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, kegiatan CSR perusahaan disesuaikan supaya dapat memberikan manfaat langsung dan tepat guna bagi penerimanya. Selain itu, program CSR berkelanjutan yang telah dijalankan dari tahun-tahun sebelumnya, tetap dijalankan oleh perusahaan karena menunjukkan hasil yang

baik dan dapat memberikan manfaat tidak langsung bagi penerimanya pada masa pandemi. Melalui pelaksanaan CSR, diharapkan dampak negatif dari pandemi Covid-19 dapat diminimalkan, masyarakat sekitar perusahaan mendapatkan alat dan fasilitas kesehatan yang memadai, dan kondisi perekonomian dapat berangsur-angsur pulih kembali. Dengan demikian, pandemi Covid-19 harus disikapi secara positif oleh semua pihak karena sikap positif dapat menimbulkan semangat kebersamaan dan gotong royong supaya dapat keluar dari krisis dengan cepat. Pada akhirnya, keberlanjutan dari semua pihak akan terjaga.

Referensi

- [1] A. D. Kusumastuti, “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam mempertahankan Business Continuity Management (BCM),” *eJournal Adm. Bisnis*, vol. 8, no. 3, pp. 224–232, 2020.
- [2] Muhyiddin, “Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia,” *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 240–252, 2020, doi:10.36574/jpp.v4i2.118.
- [3] R. H. Garrison, E. W. Noreen, P. C. Brewer, N. S. Cheng, and K. C. K. Yuen, *Managerial Accounting*, Second Edi. Mc Graw Hill, 2015.
- [4] R. Ameer and R. Othman, “Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations,” *J. Bus. Ethics*, vol.108, no. 1, pp. 61–79, 2012, doi: 10.1007/s10551-011-1063-y.
- [5] C. Searcy and R. Buslovich, “Corporate Perspectives on the Development and Use of Sustainability Reports,” *J. Bus. Ethics*, vol. 121, no. 2, pp. 149–169, 2014, doi:10.1007/s10551-013-1701-7.
- [6] T. Donaldson and L. E. Preston, “The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications,” *Acad. Manag. Rev.*, vol. 20, no. 1, pp. 65–91, 1995, doi: 10.2307/258887.
- [7] K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, Sixteenth. New York: Pearson, 2020.
- [8] R. Natalia and J. Tarigan, “Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio,” *Bus. Account. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 111–120, 2014.
- [9] Verawati, “The Effect of Financial Conditions, Growth, and Debt to Equity Ratio on Company Sustainability with Corporate Governance as a Moderating Variable,” *Int. J. Contemp. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 149–162, 2020, doi: 10.25105/ijca.v1i2.6131.
- [10] R. H. Garrison, E. W. Noreen, and P. C. Brewer, *Managerial Accounting*, Seventeenth. McGraw-Hill Education, 2021.

- [11] W. Kenton, “Triple Bottom Line (TBL),” 2021. [Online]. Available: <https://www.investopedia.com/terms/t/triple-bottom-line.asp>. [Accessed: 07-Sep-2021].
- [12] B. Heemskerk, P. Pistorio, and M. Scicluna, “Striking the Balance: Sustainable Development Reporting,” *World Bus. Counc. Sustain. Dev.*, p. 62, 2002.
- [13] “NCSR – Secara Ringkas.” [Online]. Available: <https://ncsr.id/id/about-ncsr/>. [Accessed: 08-Sep-2021].
- [14] Y. Hendrayani and Uljanatunnisa, “CSR di Era Pandemi Berbasis Nilai-Nilai Bela Negara: Analisis Konten pada Situs Website Resmi Lima Badan Usaha Milik Negara,” *Society*, vol. 9, no. 1, pp. 1–19, 2021, doi: 10.33019/society.v9i1.260.
- [15] E. D. Sihaloho, Wiksadana, and C. D. T. Siregar, “Impacts of Regional Economic Factors on the Transmission of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Indonesia,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 2, pp. 397–403, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i2.180.

Profil Penulis

Dr. Verawati, S.E., M.Ak., Ak., CA.



Verawati menyelesaikan S1 dan S2 di Universitas Tarumanagara dalam bidang akuntansi dan telah menyelesaikan S3 di Universitas Trisakti dalam bidang akuntansi. Saat ini sebagai dosen di Program Studi S1 Akuntansi. Penelitian yang pernah dilakukan merupakan penelitian dalam bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan sistem informasi akuntansi. Kegiatan PKM yang pernah dilakukan merupakan kegiatan dalam bidang sistem informasi akuntansi.

Sriwati, S.E., M.Ak., Ak., CA.



Sriwati menyelesaikan S1 dan S2 di Universitas Tarumanagara dalam bidang akuntansi dan saat ini sedang menempuh pendidikan S3 di Universitas Trisakti dalam bidang akuntansi. Saat ini sebagai dosen di Program Studi S1 Akuntansi. Penelitian yang pernah dilakukan merupakan penelitian dalam bidang akuntansi keuangan, audit, dan akuntansi manajemen.



PENERBIT
Lembaga Penelitian dan
Publikasi Ilmiah
Universitas Tarumanagara

PENERBIT

Jln. Letjen S. Parman No. 1
Kampus I UNTAR
Gedung M Lantai 5
Jakarta Barat

Telp: 021-5671747, ext215
Email: publikasi@untar.ac.id

ISBN 978-623-6463-08-5

